

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena penelitiannya berusaha memaparkan realita yang ada tanpa perlu memaparkan data yang berbentuk angka dan berusaha menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspek dalam rangka pemberian informasi sejelas-jelasnya pada peneliti. Pendekatan kualitatif memiliki beberapa karakteristik, yaitu peneliti sendiri adalah instrument utama dan analisis data dilakukan secara induktif. Pendekatan kualitatif sering disebut sebagai penelitian naturalistic, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (apa adanya), tanpa dibuat-buat.<sup>1</sup>

##### **2. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah studi kasus dengan desain studi multi situs. Studi kasus atau situs merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap satu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu dan ikatan tertentu.<sup>2</sup> Dengan adanya studi multi situs ini, diharapkan dapat mengumpulkan data-data yang diperoleh, kemudian mengolahnya dengan menganalisis dan selanjutnya dapat menyimpulkan. Sehingga didapatkan data-data yang jelas tentang strategi

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Alfabeta, 2015). Hal. 14

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 64.

guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di SMPI Al-Azhar Kedungwaru Tulungagung.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Data yang akan diperoleh dari penelitian kualitatif adalah berupa deskriptif kata-kata, tindakan, bahkan isyarat atau lambang. Untuk dapat menangkap atau menjelaskan data yang demikian itu, maka dalam penelitian kualitatif instrumen penelitian yang paling tepat digunakan adalah manusia. Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data.

Keuntungan yang didapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti dapat menyesuaikan diri dengan setting penelitian, keputusan yang berhubungan dengan penelitian dapat diambil dengan cara cepat dan terarah. Demikian juga dengan informasi dapat diperoleh melalui sikap dan cara informan dalam memberikan informasi.

Peneliti merupakan instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena itu peneliti juga harus terlibat dalam kehidupan orang-orang yang diteliti sampai pada tingkat keterbukaan antara kedua belah pihak.<sup>3</sup> Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

---

<sup>3</sup>Moleong J. Lexy, *Penelitian kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2008), hlm, 87

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Al-Azhaar yang berada di kecamatan Kedungwaru, kabupaten Tulungagung. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena ada beberapa alasan yang cukup signifikan.

SMPI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai output dan input yang bagus, mempunyai prestasi yang bagus baik akademik maupun non akademik ditingkat kabupaten, propinsi, nasional maupun internasional, serta mempunyai program unggulan yaitu Tahfidz Al-Qur'an.

Program unggulan yang dimiliki oleh SMPI Al-Azhaar inilah yang menarik minat peneliti untuk melaksanakan penelitian di tempat tersebut.

### **D. Sumber Data**

Sumber data adalah salah satu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan atau memahami sumber data, maka data yang diperoleh juga akan meleset dari yang diharapkan.<sup>4</sup> Sumber data terkait yaitu:

#### **1. Data Primer**

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa informasi dari pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan subjek penelitian di lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru siswa SMP kelas VII serta beberapa dari siswa SMP kelas VII.

---

<sup>4</sup> Bungin Burhan, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Airlangga University Press, 2001), hal 129

## 2. Data Sekunder

Selain menggunakan sumber data primer, penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung untuk melengkapi dan mendukung sumber data primer. Data sekunder dari penelitian ini bersumber dari dokumen-dokumen, laporan-laporan, dan arsip kegiatan yang terkait dalam proses hafalan Al-Qur'an anak di SMPI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data disesuaikan dengan karakter data yang akan dikumpulkan dan responden penelitian. Beberapa teknik dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan meliputi suatu kegiatan mengamati objek yang diteliti. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi dilakukan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, dan aktivitas lainnya dan jumlah responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>5</sup> Dalam hal ini peneliti akan terjun ke lapangan secara langsung untuk dapat mengetahui bagaimana strategi guru sehingga bisa meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada anak. Peneliti membuat catatan kecil tentang gambaran secara singkat mengenai hal-hal penting yang terjadi di lapangan.

---

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*..... Hal. 145

## 2. Wawancara

Wawancara adalah dialog antara pewawancara dengan narasumber untuk memperoleh informasi yang akurat. Teknik yang digunakan oleh peneliti yaitu:<sup>6</sup> Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan lebih fleksibel daripada wawancara. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.

Proses wawancara diawali dengan membuat kesepakatan terlebih dahulu dengan informan penelitian mengenai waktu untuk dapat melakukan wawancara. Wawancara dilakukan dengan menyampaikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara. Peneliti juga menambahkan beberapa pertanyaan diluar pertanyaan yang terdapat di pedoman wawancara untuk semakin memperdalam penelitian. Informasi dari wawancara dengan informan direkam oleh peneliti menggunakan alat perekam suara pada ponsel, disamping itu peneliti juga melakukan pencatatan hal-hal penting yang disampaikan oleh informan dalam wawancara. Wawancara pada setiap

---

<sup>6</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* , Hal. 194-199

subjek penelitian berbeda-beda, ada yang satu kali wawancara dan ada yang lebih dari satu kali wawancara tergantung kejelasan informasi yang diberikan dan data yang dibutuhkan peneliti.

Informan yang akan diwawancara antara lain adalah Guru Tahfidz kelas VII, kepala sekolah, dan beberapa siswa kelas VII SMPI AL-Azhaar Kedungwaru Tulungagung, untuk mengetahui sistem tahfidz dan strategi yang dilakukan oleh para guru dan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

### 3. Metode Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi sumber utama adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dokumentasi dilakukan agar data yang diperoleh lebih akurat serta dapat membantu memperkuat hasil wawancara dan hasil observasi. Dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini, terdiri atas dokumen-dokumen yang meliputi:

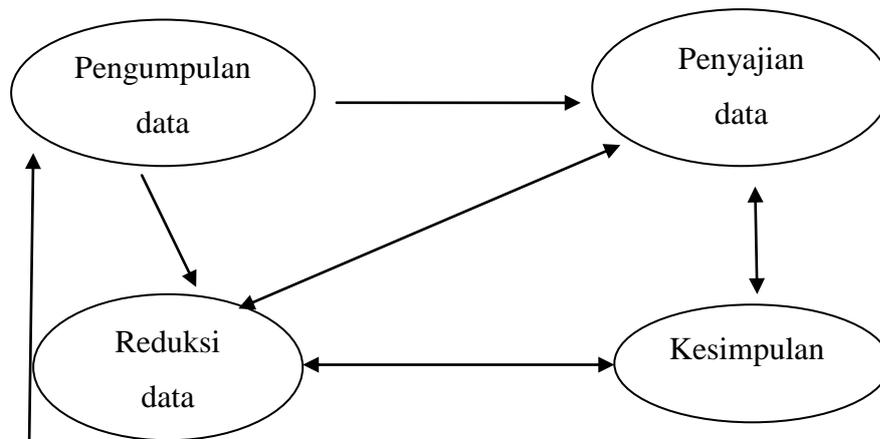
- a. Struktur SMPI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung.
- b. Profil SMPI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung.
- c. Struktur organisasi SMPI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung
- d. Data siswa dalam 2 tahun terakhir
- e. Daftar nama guru yang terdaftar di SMPI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung
- f. Daftar siswa SMPI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung
- g. Pengembangan sekolah SMPI Al-Azhaar Kedungwaru Tulungagung.

## **F. Analisa Data**

Proses analisis data dilakukan setelah melalui proses klasifikasi berupa pengelompokan atau pengumpulan data dan pengkategorian data, analisis data bertujuan untuk mengorganisasikan data. Data yang perlu dikelompokkan bisa berupa komentar peneliti, catatan lapangan, gambar/foto, dokumen beberapa laporan, biografi, artikel, dan lain sebagainya.

Setelah semua data terkumpul maka peneliti akan mengolah data tersebut menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menguraikan tentang Peran guru dalam Meningkatkan Hafalan Siswa/Siswi di SMP Al-Azhar Tulungagung.

Penelitian menggunakan model interaktif pada saat analisis data yang mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sehingga datanya sampai pada titik jenuh. Proses penelitian ini berbentuk siklus meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah “model interaktif” yang digambarkan oleh Miles dan Huberman:



### 1. Reduksi Data (reduction)

Reduksi data merupakan langkah atau proses pemilihan, perumusan, penyederhanaan, pengabstrakan, transparansi data kasar yang muncul dari catatan lapangan dan menonjolkan pada hal yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan atau untuk mempertajamkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan perampingan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Reduksi data dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses living in (data yang terpilih) dan living out (data yang terbuang) baik dari hasil pengamatan, wawancara, maupun dokumentasi. Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja, tetapi dilakukan secara terusmenerus sejak proses pengumpulan data berlangsung, karena reduksi data ini bukanlah suatu kegiatan yang terpisah dan berdiri sendiri dari proses analisis data, akan tetapi merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.<sup>7</sup> Dengan

<sup>7</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm, 91.

demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

## 2. Penyajian data (display data)

Penyajian data merupakan suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan.<sup>8</sup> Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari hasil observasi partisipan, wawancara mendalam, maupun dokumentasi. Penyajian data dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dari data tersebut. Data yang disajikan dalam penelitian adalah data yang sebelumnya sudah dianalisis, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan.

## 3. Penarikan kesimpulan (verification)

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam proses analisis. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat tentatif, kabur, dan diragukan, maka dengan bertambahnya data menjadi lebih grounded. Kegiatan ini merupakan proses memeriksa dan menguji kebenaran data yang telah dikumpulkan sehingga kesimpulan akhir didapat sesuai dengan fokus penelitian.<sup>9</sup> Simpulan ini merupakan proses re-check yang dilakukan selama penelitian dengan cara mencocokkan data dengan catatan-catatan

---

<sup>8</sup> *Ibid.*, hlm 91

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlm 91

yang telah dibuat peneliti dalam melakukan penarikan simpulan-simpulan awal. Karena pada dasarnya penarikan simpulan sementara dilakukan sejak awal pengumpulan data. Data yang telah diverifikasi, akan dijadikan landasan dalam melakukan penarikan simpulan.

Simpulan awal yang telah dirumuskan dicek kembali (verifikasi) pada catatan yang telah dibuat oleh peneliti dan selanjutnya menuju ke arah simpulan yang mantap. Simpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat terakhir peneliti. Simpulan ini diharapkan memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### **G. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Agar data-data yang diperoleh dari tempat penelitian dan para informan memperoleh keabsahan maka peneliti menggunakan teknik :

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Teknik ini digunakan untuk memeriksa keabsahan data hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap berbagai fenomena di lapangan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dibagi

menjadi tiga yaitu: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

Teknik ini penulis gunakan untuk mengecek data dalam waktu berbeda. Kadang kala subyek memberi keterangan melihat suasana hati. Dengan menggunakan teknik triangulasi waktu, penulis mengecek lagi apakah data yang dikemukakan subyek sekarang sama dengan yang diungkapkan dahulu. Apabila sama maka data tersebut sudah valid, apabila terdapat perbedaan maka penulis haruslah melakukan penelitian lagi guna mendapatkan data yang benar-benar valid, akurat, dan cermat. Peneliti juga membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi tentang pelaksanaan hafalan Al-Qur'an.

### 3. Pendiskusian teman sejawat

Teknik dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil yang akan diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat yaitu Alfi Nikmatul Muzammil. Teknik ini mengandung beberapa maksud sebagai salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data.

- a. Untuk membuat agar peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran.
- b. Diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesempatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis kerja yang muncul dari pemikiran peneliti.

Pada proses pengambilan data, mulai dari awal proses penelitian hingga pengolahannya, peneliti tidak sendirian akan tetapi kadang-kadang

ditemani oleh orang lain yaitu Alfi Nikmatul Muzammil teman sejawat yang menemani selama penelitian di SMPI Al-Azhaar Kedungwaru yang bisa diajak bersama-sama untuk membahas data yang telah dikumpulkan. Proses ini juga dipandang sebagai pembahasan yang sangat bermanfaat untuk membandingkan hasil-hasil yang telah peneliti kumpulkan dengan hasil ia dapatkan, karena bukan mustahil penemuan yang didapatkan bisa juga mengalami perbedaan yang pada akhirnya akan bisa saling melengkapi.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah terdiri dari 4 tahap, berikut penjelasannya:

1. Tahap persiapan, meliputi :
  - a. Observasi pendahuluan atau orientasi untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
  - b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian.
  - c. Membuat rancangan penelitian
  - d. Membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara
  - e. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, camera, buku catatan, dan sebagainya.
2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal peneliti mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian

dan wawancara guna memperoleh data awal tentang keadaan sekolah. Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek keabsahannya.

### 3. Tahap Penyelesaian

Penyelesaian merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti melakukan member cek, agar penelitian mendapat kepercayaan dari informan dan benar-benar valid.

### 4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.